

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan pre-operatif digambarkan sebagai pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, yang melibatkan perasaan tegang, ketakutan, gugup, aktivitas otonom yang tinggi dan stimulasi endokrin pada pasien yang akan menjalani operasi (Akhlaghi et al., 2020). Menurut M. Widiyanti & F. Setyani(2021) 90% pasien pre-operatif berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut tidak hanya berupa kecemasan terhadap proses yang terjadi saat operasi, tetapi juga komplikasi yang kemungkinan bisa didapatkan setelah dilakukan pembedahan. Kecemasan sebelum pembedahan juga tidak hanya memberikan efek terhadap psikologis, tetapi juga pada aspek fisiologis seperti timbulnya, takikardia, peningkatan tekanan darah, mual, dan berkeringat yang dapat menghambat proses pembedahan(D. Pefbrianti et al., 2018).

Prevelensi Kecemasan Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kanada, Arab Saudi, dan Sri Lanka mengenai tingkat kecemasan preoperatif menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan preoperatif secara keseluruhan masing-masing adalah 89%, 55%, dan 76,7%. Demikian pula, sebuah penelitian yang dilakukan di Austria melaporkan bahwa kecemasan preoperatif secara keseluruhan adalah 45,3% di antara pasien bedah yang dirawat. Selain itu, hasil studi yang dilakukan di rumah sakit tersier di Nigeria dan studi percontohan di Nigeria menunjukkan bahwa 51,0% dan 90% pasien bedah masing-masing mengalami kecemasan preoperatif yang signifikan. Di Indonesia, penelitian di RSUD dr. Soekarjo

Tasikmalaya menunjukkan bahwa kecemasan preoperatif pada pasien dijumpai sebesar 71.4% (Vellen tamara, 2021).

Pasien yang mengalami kecemasan ketika akan operasi dan tidak tertangani dapat mengakibatkan operasi tertunda, yang mana penundaan operasi ini dapat mengakibatkan berbagai masalah, antara lain menurunkan utiliti kamar operasi, membuang ketersediaan waktu dan sumber daya dan biaya juga dapat memberi pengaruh ke psikologis pasien. Berdasarkan penelitian para ahli psikologi dan dokter menemukan 24 % dari 200 pasien yang mengalami penundaan tindakan pembedahan karena faktor psikologis, psikodinamis dan emosional ketika pasien mengetahui penyakitnya (Dewi *et al.*, 2020). Edukasipre-operatif dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti media elektronik dan media cetak(S. Ulfah, 2021). Upaya penanganan kecemasan yang dialami pasien operasi salah satunya adalah terapi *guide imagery*. *Guided imagery* adalah relaksasi dengan membayangkan hal-hal membuat perasaan atau pikiran senang dan rileks baik membayangkan indahny lokasi atau suatu kejadian yang menggembirakan. Relaksasi yang dilakukan secara mendalam dan terus menerus dengan teknik *guide imagery* maka keadaan pasien akan mencapai kondisi nyaman dan tenang (Kaplan & Sadock, 2010; Safitri, & Agustin, 2020).Menurut Penelitian Ni Made Tahun 2012 menyatakan bahwa ada dengan relaksasi *guided imagery* dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi fraktur dimana pada kelompok eksperimen terjadi penurunan tingkat nyeri dari sedang ke tingkat nyeri ringan (Safitri, & Agustin, 2020).

Upaya lain penanganan kecemasan pada pasien yaitu dengan Edukasi menggunakan yang dapat memberikan dampak yang baik maupun situasi yang baik kepada seseorang. (Nugroho *et al.*, 2020). Pemberian informasi dan persiapan operasi sangat penting bagi pasien dan perawat sebagai bentuk kerjasama dan dapat membantu pasien untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis (N. Colifah & D. Widodo, 2019). Edukasi pre-operatif ini merupakan pemberian informasi dari penata anestesi ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan(Sukarini, Dewi, I. Rimba, B. Indah, 2018).

Informasi yang diberikan kepada pasien pada saat pre-operatif mencakup tujuan tindakan operasi, jenis pembiusan dan resiko pembedahan (N. Colifah & D. Widodo, 2019). Hal ini sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 29 Tentang Rumah Sakit, yang menjelaskan bahwa pemberian informasi tentang penyakit dan tindakan yang akan dilakukan perlu diberikan kepada setiap pasien, sebagai hak dan kewajiban pasien yang menerima perawatan di rumah sakit(R. Sajow, T. Lumunon, & J. Sondakh, 2021).Penata anestesi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan, dan setelah memberikan edukasi pre-operatif penata anestesi melakukan pengukuran tingkat kecemasan tersebut dengan menggunakan instrumen pengkajian yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya yaitu dengan menggunakan *Visual Analogue Scale For Anxiety (VAS-A)*(D. Setiani, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan tercatat Data dari rekam medis di Ruang Operasi Rsud Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji jumlah rata-rata pasien dengan anestesi spinal dari bulan Juli hingga September 2023 adalah 104 orang. Dari 154 pasien spinal tersebut yang mengalami kecemasan ringan hanya 10%-15%, yang mengalami kecemasan sedang 50% pasien, dan yang mengalami kecemasan berat 15%-20% pasien. Kecemasan masih sangat sering terjadi pada pasien yang hendak operasi, terutama pasien yang belum pernah menjalani operasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Prosedur Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeoperatif Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengetahui “Apakah ada Pengaruh Pemberian Edukasi Prosedur Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeoperatif Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Pengaruh Pemberian Edukasi Prosedur Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeoperatif Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui Karakteristik Responden Pasien Pre Oeoperatif Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023
- b. Diketahui rata-rata Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeoperatif sebelum dibeikan edukasi tentang prosedur anestesi Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023
- c. Diketahui rata-rata Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeoperatif sesudah dibeikan edukasi tentang prosedur anestesi Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023
- d. Diketahui Pengaruh Pemberian Edukasi Prosedur Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeoperatif Di Ruang Operasi RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Sebagai bahan refrensi dan kajian Pustaka untuk mahasiswa keperawatan tentang pengaruh tindakan edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, referensi, serta kajian ilmu perawat khususnya tentang pengaruh tindakan edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien. Sehingga secara teori perawat dapat mengetahui pengaruh pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Rumah Sakit

Informasi yang didapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi rumah sakit khususnya bagi perawat kamar operasi untuk menambah dan memperluas pelayanan rumah sakit untuk mengatasi tingkat kecemasan pre-operatif

b. Untuk Pasien

Menambah wawasan dan menambah pemahaman tentang prosedur pembedahan sehingga dapat mengurangi kecemasan saat akan menjalani operasi.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Prosedur Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oeperatif, Subjek penelitian adalah Pasien Yang menjalani operasi RSUD Ragab Begawi Caram Mesuji. Pengumpulan data menggunakan SAP dan Media edukasi tentang Prosedur Anestesi serta Kuesioner HARS, Penelitian ini akan dilakukan bulan Januari 2024, dan Tempat penelitiannya di RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji.